

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Penyajian data diuraikan dalam bentuk diskripsi secara naratif dari temuan penelitian yang telah dilakukan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yakni SMP Satap Terpadu Bungursari yang beralamat di Kp. Tirta Raya, RT: 04/02, Ds. Bungursari, Kec. Bungursari – Purwakarta 41183. Beberapa hal yang dimaksud adalah:

1. Sejarah Singkat SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

SMP Satap Terpadu Bungursari berdiri pada tahun 2009/2010, berdirinya SMP Satap Terpadu Bungursari mempunyai latar belakang dengan munculnya program pemerintah tentang Sekolah Dasar (SD) selama 9 Tahun, maka dari itu SMP Satap Terpadu Bungursari berada satu lokasi dengan SDN Bungursari, dengan mengambil jam pelajaran mulai dari pukul 13.00 s/d 17.00.⁶⁹

2. Letak Geografis SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

SMP Satap Terpadu Bungursari ini berada pada tempat yang strategis di Kecamatan Bungursari. Lokasinya pun dekat dengan Kantor Kecamatan Bungursari, karena bergabung dengan SDN Bungursari, maka SMP Satap Terpadu ini berada satu lokasi yaitu di Kp. Tirta Raya, RT: 04/02, Ds. Bungursari, Kec. Bungursari – Purwakarta 41183. Dengan lokasi yang strategis itu maka SMP Satap Terpadu Bungursari sangatlah banyak peserta didik yang ingin masuk ke SMP ini dan memudahkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari di sekolah.

⁶⁹ (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

3. Visi dan Misi SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan.⁷⁰

A. Visi Sekolah :

“Sekolah Satu Atap Terpadu Berkarakter SMP Bungursari mewujudkan peserta didik yang unggul di bidang pelajaran Bahasa Sunda pada tahu 2013 di Kabupaten Purwakarta”

B. Misi Sekolah :

1. Mengoptimalkan Pelajaran Bahasa Sunda sebagai pelajaran yang diunggulkan
2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Sunda
3. Membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Ibu pada kegiatan berbicara baik di kelas maupun di luar kelas.

C. Strategi Sekolah

1. Menambah guru pelajaran bahasa sunda
2. Melaksanakan kegiatan Diklat di lingkungan sekolah
3. Melatih siswa dalam penggunaan undak usuk basa yang tepat dalam berkomunikasi
4. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut
5. Menumbuhkan penghayatan dan menjunjung tinggi budaya bangsa
6. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
7. Melaksanakan bimbingan belajar intensif
8. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal
10. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstra kurikuler kelompok ilmiah remaja

⁷⁰ (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

11. Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu
12. Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima baiknya
13. Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi
14. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler pramuka
15. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler PMR
16. Pembinaan dan pelatihan drum band/marching band
17. Pembinaan dan pelatihan seni karawitan
18. Pembinaan dan pelatihan seni tari
19. Pembinaan dan pelatihan bola volley
20. Pembinaan dan pelatihan sepak bola
21. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah
22. Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah
23. Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder, dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah

D. Tujuan

1. Meningkatkan layanan pemerataan akses pendidikan
2. Meningkatkan mutu pendidikan, relevansi dan daya saing
3. Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan, akuntabilitas, dan pencitraan pendidikan
4. Mendekatkan pelayanan pendidikan SD-SMP dalam satu manajemen yang integral dan komperhensif
5. Sebagai inovasi pengembangan kelembagaan pendidikan SD dan SMP dalam bentuk SD- SMP terpadu sebagai perwujudan pelaksanaan pendidikan dasar Sembilan tahun
6. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang efektif dan efesien.⁷¹

⁷¹ (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

4. Struktur Organisasi SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali sekolah. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan sekolah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya organisasi tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan SMP Satap Terpadu Bungursari, dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

Memperhatikan keadaan gedung SMP Satap Terpadu Bungursari dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, kantin, ruang komite sekolah, ruang ketrampilan kesenian, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi / toilet telah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di SMP Satap Terpadu Bungursari, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar

mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Satap Terpadu Bungursari sebagai berikut:⁷²

Tabel I
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Satap Terpadu
Bungursari

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah/Luas
1	Tanah	1250 m ²
2	Jumlah Ruang Belajar	9 ruang
3	Ruang Kantor	1 ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Guru	1 ruang
6	Ruang Komputer	1 ruang
7	Ruang Tamu	1 ruang
8	Dapur Guru	1 ruang
9	Kamar mandi/toilet Kepala Sekolah	1 ruang
10	Kamar mandi/toilet Guru	2 ruang
11	Ruang Keterampilan	1 ruang
12	Ruang OSIS	1 ruang
13	Ruang Koperasi Siswa	1 ruang
14	Mushola	1 ruang
15	Ruang UKS	1 ruang
16	Gedung Perpustakaan	1 ruang
17	Toilet Siswa/i	2 ruang

⁷² (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

18	Gedung olahraga	1 ruang
19	Gudang	1 ruang

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

SMP Satap Terpadu Bungursari mempunyai guru dan pegawai yang sebagian besar bertempat tinggal di sekitar Kabupaten Purwakarta. Saat ini guru SMP Satap Terpadu Bungursari yang berstatus Negeri berjumlah 11 orang dengan rincian 6 laki-laki dan 5 perempuan. Dan untuk guru swasta berjumlah 6 orang dengan rincian 3 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat keadaan guru dan pegawai SMP Satap Terpadu Bungursari tahun 2013/2014.⁷³

Tabel II
Data tentang Keadaan Guru Tetap dan Tidak Tetap SMP Satap Terpadu Bungursari

No	Status Personal	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru Negeri	6	5	11
2	Guru Swasta	3	3	6
Jumlah				17

7. Keadaan Siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

Keadaan siswa SMP Satap Terpadu Bungursari saat ini sekitar 105 siswa, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk kelas VII jumlah siswanya adalah 35 siswa, kelas VIII jumlah siswanya adalah 34 siswa, dan untuk kelas IX jumlah siswanya adalah 36 siswa.

⁷³ (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

Semua siswa SMP Satap Terpadu Bungursari sebagian besar berasal dari SDN Bungursari yang berada satu lokasi dengan SMP Satap Terpadu Bungursari. Dan untuk tahun 2013/2014 ini jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari jumlah siswa perempuan.

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat keadaan siswa SMP Satap Terpadu Bungursari tahun 2013/2014.⁷⁴

Tabel III
Keadaan Siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Tahun 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	20	15	35
2	VIII	19	15	34
3	IX	16	20	36
Jumlah				105

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Motivasi belajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu sekali dan menerima ataupun mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam karena motivasi belajar pendidikan agama Islam disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Dari hasil observasi dan interview dengan Kepala Sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari seperti berikut:

⁷⁴ (Sumber Data: Program Tahunan SMP Satap Terpadu Bungursari, 2014)

“...untuk motivasi belajar siswa terutama soal mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun disana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu siswa.”⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam:

“...dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperang penting bagi keberhasilan siswa-siswinya terutama bagi guru agama, saya sendiri sebagai guru agama selalu dan sering memberikan motivasi belajar siswa-siswi karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama dalam memberikan materi keagamaan. Dan untuk memotivasi belajar siswa, saya selalu memberikan baik yang berhubungan dengan pelajaran agama dan kemudian mempraktekkannya. Dan untuk jam pertama apabila ada pelajaran agama, saya suruh siswa-siswi saya untuk sholat dhuha terlebih dahulu, supaya siswa-siswi tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar.”⁷⁶

Adapun dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa di dalam kelas terdapat beberapa ragam siswa di dalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklarifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi.

Adapun penjelasan sebagai berikut :

a) Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari pendidikan agama Islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari

⁷⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari, Apen Supendi, S. Pd. Pada tanggal 2 April 2014, Jam 07.00 – 07.30 WIB.

⁷⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

pendidikan agama Islam. Pada siswa yang motivasinya rendah guru pendidikan agama Islam hendaklah membangkitkan motivasi belajar.

Adapun usaha guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah :

1) Memberikan Ganjaran atau Imbalan

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

”.....dalam proses belajar mengajar saya selalu memberikan ganjaran/imbalan kepada siswa baik tertulis maupun tidak tertulis. ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan reward kepada siswa, kemudian ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. semua itu dapat dilakukan agar para siswa termotivasi untuk belajar.”⁷⁷

”.....untuk ganjaran bagi yang tidak mengerjakan tugas, saya beri hukuman untuk tidak mengikuti mata pelajaran saya selama berlangsung tetapi terlebih dahulu untuk pertama saya kasih teguran, kalau masih mengulangilagi saya hukum tidak mengikuti materi saya. Bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin saya kasih reward.”⁷⁸

2) Menjelaskan Tujuan Akhir

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMP Satap Terpadu Bungursari:

“.....dalam menjelaskan tujuan akhir siswa diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. sehingga akan memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar.”⁷⁹

”Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa karena siswa bisa

⁷⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

memahami isi materi pelajaran yang telah dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi siswa nantinya.”⁸⁰

Hal yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

b) Motivasi Sedang

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam tersebut. Akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya.

Adapun guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang hendaklah bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut, sehingga semangatnya akan muncul terus.

Adapun usaha guru pendidikan agama Islam disini adalah :

1) Memberikan angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan.

”.....untuk memberikan motivasi belajar siswa, saya selalu memberikan angka atau nilai. bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) ataupun tuas saya kasih nilai atau point. kemudian untuk hafalan ayat-ayat al-qur’an saya kasih nilai juga, yang bertujuan membangkitkan semangat siswa untuk menghafal agar nantinya bisa berguna bagi siswa sendiri. Bagi yang tidak mengerjakan

⁸⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

lembar kerja siswa (LKS) dan hafalan al-qur'an saya kurangi nilainya atau bisa jadi tidak dapat nilai atau angka.”⁸¹

”Saya memberikan angka atau nilai apabila siswa mampu mengerjakan tugas lembar kerja siswa (LKS) ataupun tugas menghafal ayat-ayat al-qur'an dengan sebaik mungkin dan juga kepribadian siswa itu sendiri saya nilai juga baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Jadi bukan hanya pada angka tetapi juga pada kepribadian siswa juga.”⁸²

2) Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas serasa kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

”.....memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa, saya sendiri selalu memberikan tugas yang berkenaan dengan materi saya dalam pendidikan agama Islam dengan mengaitkan fenomena yang ada, baik berupa tugas kelompok ataupun individu. Untuk tugas individu saya suruh siswa mengerjakan tugas di buku lembar kerja siswa (LKS) dan untuk tugas kelompok saya suruh siswa menganalisa kejadian-kejadian yang ada pada materi pendidikan agama Islam atau membuat klipinyang ada kaitannya dengan materi yang ada.”⁸³

”.....dalam memberikan tugas saya memberikan kepada siswa diantaranya soal yang mudah dan sulit. untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar khusus materi pendidikan agama Islam dan saya memberikan rewar kepada siswa yang mempunyai nilai yang bagus guna membangkitkan semangat belajar siswa dan juga siswa termotivasi untuk lebih baik lagi.”⁸⁴

Adapun tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan tugas

⁸¹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

⁸² Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁸³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

kelompok siswa seperti menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat klipng yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah di pelajari dalam meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

3) Mengadakan ulangan

Mengadakan ulangan sangat penting bagi kemajuan siswa, karena sarana ini berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

“.....untuk memotivasi belajar siswa kemudian untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan mengadakan ulangan / ujian. Saya mengadakan ulangan yang sifatnya berkala dan kontinue kepada siswa. Dengan adanya ulangan ini diharapkan siswa akan termotivasi dalam proses belajar mengajar.”⁸⁵

”.....mengadakan ulangan sangat penting bagi kemajuan siswa yang tentunya akan memberikan semangat dan motivasi. bagi saya ulangan adalah salah satu sarana motivasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengadakan ulangan terlebih dahulu saya beritahu waktu dan jamnya supaya siswa bisa siap semaksimal mungkin dalam menghadapi ulangan.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

c) Motivasi Tinggi

Yang dimaksud dengan motivasi tinggi adalah dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi di dalam belajar pendidikan agama Islam, sehingga akan lebih mudah memahami materi pendidikan agama Islam tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi di dalam belajar pendidikan agama Islam hendaklah guru pendidikan agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan.

Adapun usaha guru agama pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

1) Meningkatkan kualitas guru

Kualitas guru sangatlah penting dalam pembelajaran PAI, karena kualitas guru sangat menentukan suasana belajar di dalam kelas. Dan posisi guru bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya.

“... untuk meningkatkan motivasi terhadap siswa, paling tidak guru mempunyai kompetensi sosial, spiritual dan humanis, karena faktor tersebut dapat mempengaruhi guru dalam berinteraksi dengan siswa ataupun menjadi contoh tauladan bagi setiap siswa”.⁸⁷

2) Menumbuhkan Minat

Menumbuhkan minat sangatlah penting untuk peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran PAI, karena demi terjalannya proses belajar mengajar yang baik dan lancar.

“.....guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada siswa, dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Terutama dalam pelajaran agama yang berkenaan dengan baca al-Qur'an, saya mewajibkan setiap siswa bisa membaca al-Qur'an. Kemudian dalam proses belajar

⁸⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

mengajar saya mengubah bentuk-bentuk mengajar agar siswa tidak jenuh di dalam kelas.”⁸⁸

”.....untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing siswa dan bermacam-macam minat pada siswa tinggal bagaimana guru bisa mengelolah minat siswa tersebut. Untuk materi pendidikan agama Islam minat siswa yang saya kembangkan adalah pada bacaan dan hafalan al-qur’an, karena pada umumnya siswa disini banyak yang belum bisa baca al-qur’an.”⁸⁹

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola SMP Satap Terpadu Bungursari, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMP Satap Terpadu Bungursari, pihak sekolah melakukan upaya-

⁸⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 2 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 2 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

upaya ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru dan terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Satap Terpadu Bungursari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari.

“.....sejauh ini, motivasi belajar siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari ini didukung oleh keaktifan para guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru pendidikan agama Islam.”⁹⁰

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari.

1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Misalnya: laboratorium komputer yang di dalamnya terdapat al-Qur'an digital, hadits digital dan pelajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, mushola, tempat wudhu' dan lain-lain.

2) Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Dukungan itu berupa

⁹⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari, Apen Supendi, S. Pd. Pada tanggal 3 April 2014, Jam 07.00 – 07.30 WIB.

dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang ikut terjun membantu guru agama Islam dalam memotivasi siswa, kepala sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi siswa yang ingin berkonsultasi masalah agama Islam.

3) Adanya kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi. Kesadaran itu berupa pemahaman bahwasannya negara Indonesia adalah negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar agama. Dalam hal ini adalah agama Islam dan para siswa memahami posisinya dalam perannya sebagai warga negara yang beragama.

4) Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahnya siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“.....adanya faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua yang cukup / mampu (sosial ekonomi). Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang cukup dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa yang mempunyai

⁹¹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari, Apen Supendi, S. Pd. Pada tanggal 3 April 2014, Jam 07.00 – 07.30 WIB.

tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.”⁹²

“.....adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca al-qur’an. Karena setelah siswa pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.”⁹³

b. Faktor-faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya faktor kualitas dan kuantitas pengajar PAI yang kurang kreatif dalam membangun semangat belajar siswa, dalam hal ini pelajaran PAI, kemudian faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif, seperti tidak adanya contoh-contoh perilaku yang bisa dijadikan panutan dalam membangun semangat ber-Ketuhanan dan beragama.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“.....untuk faktor penghambat adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk memotivasi siswa agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua siswa taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama.”⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“..... penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sehingga untuk memotivasi siswa masih terdapat kendala. kemudian sosial lingkungan

⁹² Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 4 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁹³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 4 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari, Apen Supendi, S. Pd. Pada tanggal 3 April 2014, Jam 07.00 – 07.30 WIB.

orang tua yang kurang mampu dijadikan contoh oleh siswa itu sendiri.”⁹⁵

“.....penghambatnya adalah dari faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, siswa sendiri yang malas belajar, sehingga sulit untuk memotivasi belajar siswa.”⁹⁶

C. Analisis Data Penelitian

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada penelitian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru.

Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam (PAI) karena guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis motivasi :

⁹⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Iis Malichah, S.Pd.I, Pada tanggal 4 April 2014, jam 08.00-09.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Usep Supryatna, S. Pd., Pada tanggal 4 April 2014, jam 09.00-10.00 WIB.

a. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan bahwa siswa yang dengan mudah menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari karena siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi.

Adapun dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi lebih menekankan pada faktor intrinsik yaitu rasa ingin mengetahui dari materi pendidikan agama Islam tersebut.

Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa yang motivasinya tinggi adalah:

1) Meningkatkan kualitas guru

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di BAB II dan data yang diperoleh penulis, peningkatan kualitas guru sangatlah penting dan bagus untuk diterapkan, karena kualitas disini dimaksudkan sebagai kepribadian seorang pendidik yang bisa membangun serta menularkan semangat beragama kepada siswanya agar para siswa mendapatkan contoh kongkrit bagaimana seharusnya berperilaku sebagai warga negara yang ber-Ketuhanan dan beragama.

2) Menumbuhkan minat

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di BAB II dan data yang diperoleh penulis, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar. Peningkatan motivasi ini bagus untuk diterapkan di SMP Satap Terpadu Bungursari, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Seperti studi tokoh, siswa diajak melihat tokoh-tokoh agama yang memiliki peran dalam kehidupan berbangsa dan beragama, kemudian siswa diajak ziarah kubur ke

makam-makam para pahlawan dan ulama untuk menumbuhkan rasa terima kasih.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) akan tetapi siswa tersebut perlu adanya dorongan ataupun rangsangan dari luar. Sehingga motivasi sedang disini sedikit banyak tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sedang adalah :

1) Memberi angka

Sesuai deskripsi teori dan data yang diperoleh penulis, angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Memberikan tugas

Sesuai dengan deskripsi teori dan data yang diperoleh, penulis menilai pemberian tugas cukup baik, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. Tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3) Mengadakan ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajarnya kembali.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi siswa yang motivasinya rendah adalah :

1) Memberikan ganjaran

Membaca landasan teori yang ada, ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

2) Menjelaskan tujuan akhir

Dalam pemaparan di BAB II tentang penjelasan tujuan akhir adalah rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya. Dalam hal ini menjelaskan tujuan akhir baik diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari

Setiap pelaksanaan mengenai usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah: Sarana dan

prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran dari para siswa dan dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kualitas pengajar yang kurang kreatif sebagai guru PAI, semangat belajar dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif dan tidak semua orang tua siswa taat beragama. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.